



# Pendampingan Strategis Berbasis Hasil Visitasi Akreditasi untuk Akselerasi Mutu Pembelajaran dan Manajemen di MI Alkhairaat Beteleme

Misriyani<sup>1,\*</sup>, Novitas Salwa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Alkhairaat, Palu, Indonesia

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Submit: 19 Maret 2026

Revisi: 31 Maret 2026

Diterima: 10 April 2026

Diterbitkan: 30 April 2026

## Kata Kunci

Akreditasi, Hasil Visitasi, Kualitas Manajemen Sekolah, Madrasah Ibtidaiyah, Pembelajaran

## Correspondence

E-mail: [misriyani85@gmail.com](mailto:misriyani85@gmail.com)\*

## A B S T R A K

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan manajemen sekolah melalui pendampingan strategis berbasis hasil visitasi akreditasi di MI Alkhairaat Beteleme. Metode pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pendampingan dan workshop yang melibatkan 15 guru dan kepala madrasah sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan sosialisasi hasil visitasi akreditasi BAN-PDM tahun 2024, dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis asesmen, serta fasilitasi penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) sekolah berdasarkan indikator yang belum terpenuhi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa secara umum keterpenuhan indikator mencapai 68,4%, dengan kekuatan utama pada aspek interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, penguatan karakter, serta transparansi pengelolaan anggaran sekolah. Sebaliknya, beberapa indikator strategis masih belum optimal, khususnya pemanfaatan hasil asesmen, pengembangan profesional pendidik berbasis refleksi, evaluasi kurikulum berkala, serta layanan kesehatan dan keselamatan sekolah yang masih di bawah 40%. Melalui kegiatan pendampingan ini, terjadi peningkatan pemahaman guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis asesmen serta tersusunnya dokumen rencana tindak lanjut (RTL) sebagai acuan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil visitasi secara optimal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan tata kelola sekolah secara sistematis dan berbasis data.

## Abstract

*This community service activity aims to improve the quality of learning processes and school management through strategic assistance based on accreditation visitation results at MI Alkhairaat Beteleme. The program was implemented in the form of mentoring and workshops involving 15 teachers and the school principal as participants. The activities began with the dissemination of accreditation visitation results from BAN-PDM 2024, followed by mentoring sessions on developing assessment-based instructional plans and facilitating the formulation of a school follow-up action plan (RTL) based on unmet indicators. The results showed that the overall indicator fulfillment reached 68.4%, with strengths in classroom interaction, classroom management, character education, and transparent financial management. However, several strategic indicators remained suboptimal, particularly in the use of assessment results for instructional planning, reflective professional development, periodic curriculum evaluation, and school health and safety services, with fulfillment levels below 40%. Through this mentoring program, teachers demonstrated improved understanding of assessment-based instructional planning, and a structured follow-up action plan (RTL) was successfully developed as a reference for continuous school quality improvement. These findings indicate that optimizing visitation results through structured assistance can serve as an effective strategy to enhance learning quality and school governance in a systematic and data-driven manner.*





## 1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan dasar merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Sekolah dan madrasah tidak hanya dituntut menyediakan layanan pendidikan yang aksesibel, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah berjalan secara efektif, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Untuk menjamin mutu tersebut, pemerintah menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan melalui evaluasi eksternal, salah satunya dalam bentuk akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN-PDM). Akreditasi berfungsi tidak hanya sebagai alat penilaian kelayakan satuan pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen refleksi dan pengendalian mutu yang mendorong perbaikan berkelanjutan berbasis data [1].

Hasil visitasi akreditasi menghasilkan data empiris mengenai berbagai aspek kinerja sekolah, meliputi proses pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan kurikulum, sarana prasarana, serta budaya dan iklim sekolah. Data tersebut seharusnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan program peningkatan mutu [2]. Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa hasil visitasi sering kali belum dimanfaatkan secara optimal dan masih dipahami sebatas capaian nilai akreditasi, bukan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan [3]. Padahal, pemanfaatan data evaluasi secara sistematis terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan [4].

Secara khusus, permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu MI Alkhairaat Beteleme, tidak hanya terletak pada capaian indikator yang belum terpenuhi, tetapi juga pada keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam menafsirkan dan mengimplementasikan hasil visitasi akreditasi. Guru dan pihak manajemen sekolah masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan rekomendasi BAN-PDM menjadi program kerja yang operasional, termasuk dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis asesmen dan rencana tindak lanjut (RTL) yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan hasil visitasi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah.

Hasil visitasi di MI Alkhairaat Beteleme menunjukkan adanya capaian positif pada aspek interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penguatan karakter peserta didik. Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada pemanfaatan hasil asesmen, pengembangan profesional pendidik berbasis refleksi, evaluasi kurikulum secara berkala, serta layanan kesehatan dan keselamatan sekolah [7]. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan data hasil evaluasi dengan kemampuan sekolah dalam mengolah dan mengimplementasikannya menjadi program peningkatan mutu yang terarah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan strategis berbasis hasil visitasi akreditasi. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dan manajemen sekolah dalam memahami, menginterpretasikan, serta mengimplementasikan hasil visitasi ke dalam perencanaan pembelajaran dan program kerja sekolah. Target luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman guru dalam pemanfaatan hasil asesmen minimal sebesar 30%, tersusunnya perangkat pembelajaran berbasis asesmen, serta dokumen rencana tindak lanjut (RTL) sebagai acuan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis data hasil visitasi akreditasi BAN-PDM MI Alkhairaat Beteleme tahun 2024. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam mengintegrasikan data evaluasi eksternal dengan praktik pendampingan untuk peningkatan mutu pendidikan secara kontekstual dan berkelanjutan [8][9].

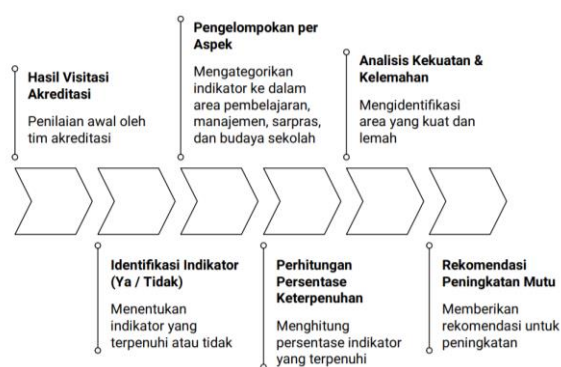
Sumber data utama dalam kegiatan ini adalah laporan hasil visitasi akreditasi yang memuat keterpenuhan indikator pada aspek pembelajaran, kepemimpinan dan manajemen sekolah, pengelolaan kurikulum, sarana prasarana, serta budaya dan iklim sekolah. Data pendukung diperoleh dari dokumen perencanaan sekolah dan bukti pendukung visitasi yang relevan [10]. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan pemangku kepentingan terkait untuk menyepakati bentuk dan fokus kegiatan pendampingan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan analisis awal terhadap hasil visitasi akreditasi dengan mengelompokkan indikator berdasarkan aspek penilaian serta mengidentifikasi indikator yang belum terpenuhi. Analisis ini bertujuan untuk menentukan prioritas masalah yang akan ditangani dalam kegiatan pendampingan [11].

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada guru serta manajemen sekolah. Kegiatan diawali dengan pemaparan hasil visitasi untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kondisi mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Selanjutnya, dilakukan workshop penyusunan perangkat pembelajaran, khususnya RPP berdiferensiasi berbasis hasil asesmen, sebagai upaya mengatasi kelemahan yang ditemukan. Selain itu, dilakukan pendampingan dalam penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip peningkatan mutu pendidikan berbasis data (*evidence-based improvement*) [12].



Gambar 1. Alur kajian hasil visitasi

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pendampingan melalui observasi, diskusi, dan pengumpulan umpan balik dari guru serta kepala madrasah. Evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman guru, keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta adanya penyesuaian rencana kerja sekolah setelah kegiatan pendampingan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan program secara

berkelanjutan, sebagaimana direkomendasikan dalam praktik penjaminan mutu pendidikan [3].

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Gambaran Umum Hasil Visitasi

Hasil visitasi akreditasi MI Alkhairaat Beteleme menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator yang dinilai, sekitar 68,4% indikator telah terpenuhi, sedangkan 31,6% indikator belum terpenuhi. Capaian ini menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki fondasi yang cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran dan manajemen sekolah, namun masih memerlukan peningkatan pada beberapa aspek strategis agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Rekapitulasi umum hasil visitasi

Kategori Indikator	Jumlah	Persentase
Terpenuhi (Ya)	±39	68,40%
Belum Terpenuhi	±18	31,60%
Total	±57	100%

#### 3.2. Hasil Visitasi per Aspek Penilaian

##### 1. Proses Pembelajaran

Pada aspek pembelajaran, hasil visitasi menunjukkan kinerja yang relatif baik. Dari indikator pembelajaran yang dinilai, sekitar 70% indikator telah terpenuhi. Guru telah menciptakan suasana kelas yang aman, inklusif, dan kondusif, serta melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis pengalaman belajar.



Gambar 2. Suasana pendampingan di mi alkhairaat beteleme, sulawesi tengah saat visitasi

Namun, hasil visitasi juga menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil asesmen untuk perencanaan pembelajaran berdiferensiasi belum optimal. Beberapa indikator terkait analisis hasil asesmen dan pelibatan peserta didik dalam proses refleksi pembelajaran masih belum terpenuhi. Temuan ini sejalan dengan kajian Darling-Hammond et al. (2020) yang menegaskan bahwa asesmen formatif perlu dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran [5].

##### 2. Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah

Aspek kepemimpinan dan manajemen sekolah menunjukkan capaian yang cukup tinggi, dengan sekitar 75% indikator terpenuhi. Kepala madrasah telah melaksanakan perencanaan program, evaluasi kinerja, serta pengelolaan anggaran secara transparan dan akuntabel.

Meskipun demikian, indikator pengembangan profesional pendidik yang terencana dan berkelanjutan masih belum sepenuhnya terpenuhi. Program peningkatan kompetensi guru belum dilaksanakan secara sistematis berbasis hasil refleksi dan kebutuhan nyata pendidik [13]. Padahal, kepemimpinan instruksional yang kuat dan pengembangan profesional guru berkelanjutan terbukti berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran [14][6].

### 3. Pengelolaan Kurikulum

Pada aspek pengelolaan kurikulum, tingkat keterpenuhan indikator berada pada kategori sedang, yaitu sekitar 65%. Madrasah telah memiliki dokumen kurikulum dan perencanaan pembelajaran, namun evaluasi dan peninjauan kurikulum secara berkala berbasis data hasil belajar belum dilaksanakan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurikulum masih berorientasi pada administrasi, belum sepenuhnya menjadi instrumen peningkatan kualitas pembelajaran [15].

### 4. Sarana Prasarana

Aspek sarana prasarana menunjukkan capaian yang relatif lebih rendah dibanding aspek lainnya. Dari indikator yang dinilai, sekitar 50% indikator terpenuhi. Madrasah telah memanfaatkan sarana yang tersedia dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, namun belum memiliki perencanaan pengadaan sarana pembelajaran berbasis kebutuhan serta belum mengembangkan kemitraan eksternal untuk mendukung pemenuhan fasilitas belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2021) bahwa ketersediaan sarana yang memadai berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran [4].

### 5. Budaya Sekolah, Kesehatan, dan Keselamatan

Pada aspek budaya sekolah, kesehatan, dan keselamatan, tingkat keterpenuhan indikator mencapai sekitar 60%. Madrasah telah memiliki aturan tata tertib, pembiasaan karakter, serta program kebersihan dan keselamatan dasar. Namun, layanan kesehatan mental, edukasi kesehatan, serta pengelolaan kantin sehat belum terimplementasi secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kesejahteraan peserta didik secara holistik [16].

## 3.3. Perbandingan Keterpenuhan Indikator per Aspek

Tabel 2. Persentase keterpenuhan indikator per aspek

Aspek Penilaian	Persentase
Proses Pembelajaran	±70%
Kepemimpinan & Manajemen Sekolah	±75%
Pengelolaan Kurikulum	±65%
Sarana Prasarana	±50%
Budaya, Kesehatan & Keselamatan	±60%

Berdasarkan Tabel 2, aspek kepemimpinan dan manajemen sekolah memiliki tingkat keterpenuhan tertinggi ( $\pm 75\%$ ), diikuti oleh proses pembelajaran ( $\pm 70\%$ ) dan pengelolaan kurikulum ( $\pm 65\%$ ). Sementara itu, aspek budaya sekolah, kesehatan, dan keselamatan menunjukkan keterpenuhan sedang ( $\pm 60\%$ ), dan aspek sarana prasarana menjadi capaian terendah ( $\pm 50\%$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan peningkatan mutu perlu diprioritaskan pada aspek sarana prasarana serta layanan pendukung kesejahteraan peserta didik agar kualitas pembelajaran dan manajemen sekolah dapat berkembang secara lebih seimbang.

## 3.4. Sintesis dan Implikasi Temuan

Berdasarkan analisis data visitasi, dapat disimpulkan bahwa kekuatan utama MI Alkhairaat Beteleme berada pada aspek pembelajaran dan kepemimpinan sekolah, sementara tantangan utama terletak pada pemanfaatan asesmen, pengembangan profesional pendidik, pengelolaan kurikulum berbasis evaluasi, serta pemenuhan sarana prasarana dan layanan kesejahteraan peserta didik. Oleh karena itu, hasil visitasi perlu dioptimalkan sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu yang terarah, terukur, dan berkelanjutan, sebagaimana direkomendasikan dalam sistem penjaminan mutu pendidikan berbasis data [12][3].

#### 4. Kesimpulan

Hasil kajian visitasi menunjukkan bahwa MI Alkhairaat Beteleme telah memiliki kinerja yang cukup baik dengan tingkat keterpenuhan indikator sekitar 68,4%, terutama pada aspek proses pembelajaran serta kepemimpinan dan manajemen sekolah. Meskipun demikian, beberapa aspek strategis masih memerlukan penguatan, khususnya pemanfaatan hasil asesmen, pengelolaan kurikulum berbasis evaluasi, pemenuhan sarana prasarana, serta layanan pendukung kesejahteraan peserta didik. Untuk keberlanjutan, madrasah disarankan mengimplementasikan RTL secara konsisten, mengembangkan komunitas belajar guru, serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala guna meningkatkan mutu pembelajaran dan manajemen sekolah secara berkelanjutan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Organisation for Economic Co-operation and Development, *Education in Indonesia: Rising to the Challenge*. Paris: OECD Publishing, 2022.
- [2] M. Fullan, *Leading in a Culture of Change*. San Francisco: Jossey-Bass, 2021.
- [3] Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah, *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BAN-PDM, 2023.
- [4] UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO Publishing, 2021.
- [5] L. Darling-Hammond, L. Flook, C. Cook-Harvey, B. Barron, and D. Osher, "Implications for educational practice of the science of learning and development," *Applied Developmental Science*, vol. 24, no. 2, pp. 97-140, 2020, doi: 10.1080/10888691.2018.1537791.
- [6] K. Leithwood, A. Harris, and D. Hopkins, "Seven strong claims about successful school leadership revisited," *School Leadership & Management*, vol. 40, no. 1, pp. 5-22, 2020, doi: 10.1080/13632434.2019.1596077.
- [7] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Rapor Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan, 2023.
- [8] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020.
- [9] J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2021.
- [10] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [12] Organisation for Economic Co-operation and Development, *Education Policy Outlook 2021: Shaping Responsive and Resilient Education Systems*. Paris: OECD Publishing, 2021, doi: 10.1787/75e40a16-en.
- [13] A. Purwanto, M. Asbari, and P. B. Santoso, "The influence of leadership and organizational culture on school performance," *International Journal of Educational Management*, vol. 35, no. 3, pp. 1-15, 2021.
- [14] E. Sallis, *Total Quality Management in Education*, 4th ed. London: Routledge, 2021.
- [15] M. Zein and Supardi, "Pemanfaatan hasil akreditasi untuk peningkatan mutu sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 15, no. 2, pp. 101-112, 2023.
- [16] World Health Organization, *Guidelines on Mental Health at Work*. Geneva: WHO Press, 2022. UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2022*. Paris: UNESCO Publishing, 2022.